

Upaya Peningkatan Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sirojul Munir Al-Ihsan Melalui Karya Tulis Ilmiah

Nairotul Masbikoh

MI Sirojul Munir Al-Ihsan Sidomakmur

mbkmas@gmail.com

Abstrak: Pendidikan menjadi jembatan terhadap kemajuan suatu bangsa. Selain itu Pendidikan juga menjadi peran yang sangat penting untuk mengembangkan kreativitas. Untuk itu perlu tenaga pengajar yang berkualitas guna untuk menunjang Pendidikan. Kualitas guru perlu ditingkatkan guna untuk memperbaiki mutu yang ada di diri guru. Salah satu untuk meningkatkan kualitas guru dengan cara menulis karya ilmiah. Kita ketahui bahwa masih minimnya kreativitas guru dalam menulis karya ilmiah. Tujuan penelitian dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kualitas guru dalam menulis karya ilmiah di MI Sirojul Munir Al-Ihsan. Metode dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif ialah penelitian yang mendeskripsikan serta menganalisis fenomena yang ada. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa guru yang diwawancarai masih sangat minim pengetahuan dalam menulis karya ilmiah, serta faktor lainnya ialah kurangnya kemauan dalam hal menulis. Kualitas Guru di MI Sirojul Munir Al-Ihsan masih sangat minim terkait dengan penulisan karya ilmiah untuk meningkatkan kualitas dalam menulis dengan cara diadakannya pelatihan, membentuk forum diskusi, melakukan lomba menulis.

Kata Kunci: Upaya Peningkatan, Kualitas Guru, Karya Ilmiah

Pendahuluan

Kita ketahui bahwasannya pendidikan menjadi jembatan terhadap kemajuan suatu negara. Sonhadji (2013) menyatakan bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar bagi suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan sumber utama atau modal yang paling pokok (Soetopo 2012). Pandangan terhadap kualitas pendidikan yang ada di Indonesia yang masih sangat memperhatikan, di samping itu pemerintah telah berupaya untuk mengembangkan pendidikan, kurikulum, meningkatkan mutu, sertifikasi guru, sarana dan prasarana serta kegiatan lainnya (Alma 2010). Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan, pemikiran, dan kemampuan kreatif (Liliasari 2013). Selain itu peran guru sangat lah vital, akan tetapi kita ketahui bahwa masalah yang terjadi saat ini yaitu masih minimnya kreativitas guru dalam menulis karya ilmiah.

Salah satu untuk meningkatkan kualitas serta kreativitas guru dengan cara menulis karya ilmiah. Tentunya ketika kita berbicara pendidikan artinya kita harus memperbaiki mutu guru dalam hal mengajar. Kreativitas memainkan peran kunci dalam proses penelitian karena merumuskan pertanyaan baru, penalaran deduktif dan induktif, dan menggabungkan pengetahuan terkait erat dengan pemikiran kreatif (Borrow L H 2010). Kreativitas adalah interaksi antara kemampuan, proses, dan lingkungan. Problem-problem terkait minimnya guru dalam menulis sebuah karya tulis tidak terjadi disuatu wilayah saja akan tetapi setiap daerah mengalami problem yang sama.

Penulisan karya ilmiah memiliki banyak manfaat yang begitu besar bagi seorang pendidik, antara lain dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran pada anak didik, dan juga dapat melatih untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran (Marto 2019). Karya yaitu tulis disusun secara sistematis dan ilmiah. Sejalan dengan pendapat Dewojati (2012) karya ilmiah yang berarti berisi tentang ilmu yang berkaitan dengan data, bahan rujukan, analisis serta metodologi .

Selain itu manfaat dalam menulis yaitu untuk kenaikan pangkat, jabatan serta golongan. Namun demikian, dilihat dari kenyataannya kemauan dan kemampuan guru-guru menulis karya ilmiah masih perlu dibina. Menurut Agus Suyanto (1989) saat ini ada sekitar 410.000 guru yang berpangkat IV/a masih 107 mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya ilmiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Noorjannah (2014) menunjukkan hasil sebagian besar pendidikan yang dilakukan hanya berorientasi pada cara mengajar dikelas. Terkait publikasi dan karya tulis masih sangat minim. Dalam rangka pengembangan profesi guru, ada kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya yaitu menghasilkan karya tulis ilmiah. Dari kegiatan tersebut yang paling banyak disoroti adalah kelemahan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah. Penelitian dari Caswita (2020) ketika membuat forum pembelajaran menulis akan mempermudah guru-guru dalam menulis karya ilmiah, hal ini diharapkan guru-guru mampu berdiskusi bersama. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait upaya peningkatan kualitas guru di MI Sirojul Munir Al-Ihsan melalui karya tulis ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian kualitatif ialah penelitian yang mendeskripsikan serta menganalisis fenomena yang ada. Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto (2002) penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistic, yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau peninjauan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan pengambilan alami.

Hasil Penelitian

Karya Ilmiah

Sangat penting untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah diproduksi oleh mahasiswa pascasarjana, guru dll. Untuk melakukan ini, kita harus mendorong para sarjana ini untuk memperluas fokus mereka untuk membuat artikel-artikel ini serta memperluas pengaruh akademis seseorang dan meningkatkan kesadaran profesional (Hu 2019). Karya ilmiah merupakan tata cara yang ditulis secara ilmiah mengikuti pedoman yang telah ditetapkan (Tanjung 2005). Eko Sulilo (2012) menyatakan bahwa karya ilmiah berasal dari pengamatan, peninjauan pada bidang tertentu dengan menggunakan metode tertentu disertai dengan sistematika yang benar.

Pengembangan Profesi Guru

Pengembangan profesi guru merupakan suatu kegiatan pengetahuan, teknologi dan keterampilan guna meningkatkan mutu untuk mengajar serta profesionalitas untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah:

1. Membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan,
2. Menemukan teknologi di bidang pendidikan,
3. Membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan,
4. Menciptakan karya seni, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
5. Menulis buku
6. Menulis Modul (Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kera Pendidikan, 2001)

Dengan demikian, menulis karya ilmiah merupakan salah satu pilihan kegiatan yang penting dilakukan guru guna mendukung pencapaian puncak karir/jabatannya. Tahap-tahap Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Adapun tahap-tahap dalam penyusunan karya tulis ilmiah diantaranya adalah :

1. Menentukan Topik

Topik merupakan suatu pokok bahasan yang diteliti. Topik hendaknya hal yang penting serta menarik. Selain itu, topik yang dipilih hendaknya spesifik dan actual (Suyanto 2005). Ketika topik sudah diketahui maka selanjutnya merumuskan judul penelitian.

2. Pembuatan kerangka tulisan atau outline

Kerangka tulisan, merupakan rancangan, Kerangka tulisan ini sangat berguna untuk memetakan terkait pokok-pokok yang akan dibahas.

3. Pengumpulan Bahan-bahan Tulisan (Literasi Informasi)

Setelah kerangka tulisan disusun, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan-bahan tulisan, berupa teori, konsep, data, atau informasi yang relevan. Serta buku-buku yang akan dijadikan sebagai acuan.

4. Pengorganisasian dan Pengonsepan

Pengelompokkan bahan-bahan tulisan menjadi tiga bagian: pendahuluan, isi, dan penutup. Di tiap bagian tersebut, bahan-bahan tulisan dikelompokkan lagi ke dalam topik-topik tulisan sesuai dengan kerangka tulisan yang telah dibuat.

5. Penulisan dan Penyuntingan

Setelah penulis memiliki pemahaman yang baik dan benar atas pokok-pokok pikiran yang akan ditulis disertai data dan informasi yang lengkap, langkah selanjutnya adalah penulisan. Dalam penulisan, perlu diperhatikan bahasa dan sistematika penulisan. Bahasa dalam karya tulis ilmiah hendaknya bahasa Indonesia

Temuan

Ibu Zuhrotul Janah ketika diwawancarai kendalanya terkait pengetahuan dengan menulis karya tulis ilmiah. Selain itu masih terkendala terkait ide serta gagasan dalam menulis, serta kurangnya kemauan dalam menulis karya ilmiah. Alasan lainnya guru memiliki banyak aktivitas dan kegiatan sehingga pembagian waktu dalam menulis masih kurang.

Ibu Haryanti menyebutkan banyak faktor penghambat guru dalam menulis karya ilmiah diantaranya ialah tidak adanya pendampingan ketika menulis, minimnya cara berfikir seseorang, malas serta banyak kegiatan selain mengajar.

Menurut Ibu Roy Hamdiati masih minimnya literatur dalam menulis sehingga guru kineja guru belum maksimal. Beberapa point untuk menumbuhkan kemauan guru untuk menulis yaitu menumbuhkan motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis.

Bapak Nahrowi sependapat dengan yang lainnya bahwa faktor utama yaitu melawan rasa malas untuk menulis, selain itu perlu adanya pemahaman bagaimana tata cara menulis yang baik dan benar.

Bapak Sidiq juga membenarkan terkait alasan guru enggan menulis karya ilmiah dikarenakan beberapa indikator yang sudah dijelaskan oleh beberapa rekannya. Perlunya pemahaman terkait penulisan karya ilmiah dirasa sangatlah penting.

Kemampuan Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah di MI Sirojul Munir Al-Ihsan

Beberapa guru seperti guru senior masih beum memilii pemahaman yang cukup. Untuk memetakan guru dibuat kualifikasi, diantaranya ialah guru yang memenuhi kualifikasi dan belum memenuhi kualifikasi dalam menulis karya ilmiah, akan tetapi intensitas dan kurangnya wawasan dari manfaat menulis karya ilmiah yang membuat para guru enggan dalam menulis karya ilmiah. dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Affrianto (2015), bahwa guru yang professional diantaranya yaitu memiliki kemampuannya dalam menulis karya ilmiah. Dengan menulis karya

ilmiah, selain mendapat kenaikan pangkat, jabatan dan golongan, akan dijadikan tolak ukur keberhasilannya serta untuk menunjukkan keprofesionalannya.

Upaya Peningkatan Kualitas Guru di MI Sirojul Munir Al-Ihsan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru di MI Sirojul Munir Al-Ihsan antar alain:

1. Workshop/Pelatihan

Sebagian besar guru berupaya dengan mengikuti kegiatan pelatihan/workshop yang diikuti atas inisiatif sendiri dengan biaya mandiri maupun tugas dari sekolah/lembaga.

2. Belajar Sendiri

Upaya lain yang pernah dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan guru menulis karya tulis ilmiah yang ada ini kemudian dipakai sebagai acuan guru untuk menulis

3. Mengikuti Tes

Pada dasarnya salah satu syarat mengikuti seleksi guru teladan dan atau calon kepala sekolah, peserta wajib membuat satu karya ilmiah yang dapat dipresentasikan ketika pelaksanaan tes wawancara. Atas dasar inilah guru dituntut dan didorong untuk membuat karya tulis ilmiah

4. Membuat Forum Diskusi

Membuat forum diskusi dengan guru-guru lainnya dan diajarkan oleh pelatih yang memahami dan terjun langsung dengan karya tulis ilmiah.

5. Mengikuti Lomba

Mengikuti lomba karya tulis ilmiah juga dapat menumbuhkan kreativitas yang ada. Dengan mengikuti lomba tentunya lebih semangat dalam menulis

Dengan jalan ini, mau atau tidak mau, suka maupun tidak suka guru benar-benar harus membuat karya tulis kalau ingin mendapatkan keberhasilan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kualitas Guru di MI Sirojul Munir Al-Ihsan masih sangat minim terkait dengan penulisan karya ilmiah. Beberapa masih kurang memahami terkait penulisan karya ilmiah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah kurangnya kemauan untuk menulis karya ilmiah, banyaknya aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh guru, disamping itu tidak adanya dampingan dalam hal menulis, kurangnya referensi serta pengetahuan cara menulis yang baik dan benar.

Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas dalam menulis dengan cara diadakannya pelatihan, membentuk forum diskusi, melakukan lomba menulis sehingga nantinya guru dapat menulis secara professional. Selain itu perlu adanya peran dari lembaga atau sekolah guna untuk mendukung guru membuat karya tulis ilmiah.

Bibliografi

- Agus Suyanto. 1989. Psikologi Umum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alma. 2010. Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar. Alfabeta.
- Borrow L H. 2010. Encouraging Creativity with Scientific Inquiry. Creative Eduqation.
- Caswita. 2020. “Forum Gumeulis : Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Kota Tasikmalaya” 8 (1): 418–29.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga KependidikanDepdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. 2001. Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Jakarta.
- Dewojati. 2012. Drama, Sejarah, Teori, Dan Penerapannya. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Hu, Chun song. 2019. “Scientific Papers: Which Type Would You Prefer?” Journal of Integrative Medicine 17 (2): 77–79. <https://doi.org/10.1016/J.JOIM.2019.02.003>.
- Liliasari, Rubini B dan. 2013. “Basic Natural Sciences Contribution for Scientific Attitude Development and Values of Life.” International Journal of Science and Research 2 (5): 465–68.
- Marto, Hasia. 2019. “KESULITAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS KARYA ILMIAH DI KABUPATEN TOLITOLI DIFFICULTY OF PRIMARY SCHOOL TEACHERS IN WRITING SCIENTIFIC WORKS AS THE DEVELOPMENT OF PROFESIONAL COMPETENCE IN TOLITOLI DISTRICT” 1 (2): 84–89.
- Noorjannah, L. 2014. “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung.” Jurnal Humanit 10 (1): 97–114.
- Soetopo, H. 2012. Tantangan Dan Isu-Isu Pendidikan Nasional Serta Solusinya. Artikel Dalam Prosiding International Conference Educational Management, Administration and Leadership. Malang: Administrasi Pendidikan.
- Sonhadji, A. 2013. Manusia, Teknologi, Dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Suharsimi Arikunto. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. 2011. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tanjung, Bahdin Nur & Ardial. 2005. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : (Proposal, Skripsi, DanTesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah. Jakarta: Kencana.

